

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab pembahasan ini akan dibahas mengenai masing-masing temuan peneliti yang dibahas secara urut sebagaimana yang tercantum dalam fokus penelitian. Temuan peneliti akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai.

#### **A. Pola Asuh yang diterapkan orang tua kepada anak usia 5-6 di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar**

pola asuh adalah bagaimana cara dalam mengasuh anak sehari-hari, selain mengasuh juga cara memberikan perhatian, cara mendidik anak agar menjadi anak yang bertingkah laku baik dan berakhlakul karimah serta berguna bagi bangsa dan Negara. Menurut Monks dkk memberikan pengertian pola asuh sebagai cara ayah dan ibu memberikan kasih sayang dan cara mengasuh anak yang mempunyai pengaruh besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Maimunah Hasan pola asuh Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata "asuh" yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing. Sehingga "pengasuh" adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing,

---

<sup>1</sup> Muhammad Takdir Ilahi. *Quantum Parenting*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2003), hal

memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak. Mengasuh adalah mendidik dan memelihara anak.<sup>2</sup>

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menuntut, dan mendisiplinkan anak terhadap aturan yang telah di buat dan disepakati oleh orang tua. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Karminten selaku orang tua dari Alif yang menyatakan bahwa Pola asuh yang digunakan lebih menuntut anak untuk mengikuti semua yang di perintahkan, itu semua di lakukan demi kebaikan anak. orang tua tidak menerima alasan apapun yang anak berikan. jadi anak itu harus benar-benar melakukan apa yang di perintahkan orang tua. Menurut Baumrind pola asuh otoriter adalah gaya bersifat membatasi dan menghukum, orang tua mendesak anaknya agar mengikuti pengarahan mereka serta menghormati pekerjaan dan jerih payah mereka.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Helmawati Pola asuh otoriter orang tua bertindak bahwa sesuatu yang menjadi aturannya harus dipatuhi dan dijalani oleh anak. Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh. Orang tua yang memiliki pola asuh otoriter bersikap memaksa, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat

---

<sup>2</sup> Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 21

<sup>3</sup> John W. Santrock. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* Jilid I Edisi Ke 13. (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 290

berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak.<sup>4</sup>

Adapun bu Rum yang juga menggunakan pola asuh otoriter. Bu Rum dalam mengasuh Andini yaitu dengan mendisiplinkan terhadap aturan yang telah dibuat oleh bu Rum dan menuntut Andini untuk mengikuti semua yang diperintahkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bu Rum yang menyatakan bahwa Pola asuh yang saya gunakan itu mendidik anak untuk disiplin terhadap aturan yang telah dibuat dan disepakati. Menurut Subuwono dalam Syaum menyatakan bahwa ciri dari pola asuh otoriter yaitu membentuk disiplin secara sepihak.<sup>5</sup>

Selain bu Karminten dan Juga bu Rum yang menggunakan pola asuh yang memiliki ciri-ciri dari pola asuh otoriter, ada juga orang tua yang menggunakan pola asuh yang memiliki ciri-ciri pola asuh permisif yaitu bu Dewi dan bu Mun. Bu Dewi dan bu Mun dalam mengasuh Marwa dan Akbar yaitu memanjakan dan menuruti semua keinginan anak serta memberi kebebasan pada anak. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bu Dewi orang tua dari Marwa dan bu Mun orang tua dari Akbar. Mereka menyatakan bahwa mereka memberikan kebebasan pada anak seperti bermain dan dalam memilih sesuatu, selain itu juga menuruti semua

---

<sup>4</sup> Helmawati. *Pendidikan Dalam Keluarga*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 139

<sup>5</sup> Nurmasiyah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 28

kemauannya anak dan juga memanjakan anak. Menurut Wiwit Wahyuning Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak. pola pengasuhan ini orang tua memiliki sikap yang relatif hangat dan menerima anak apa adanya. Kehangatan kadang cenderung pada memanjakan, beberapa anak terlalu dijaga dan dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Tetapi kebebasan yang diberikan tidak diikuti dengan tindakan mengontrol atau menuntut anak untuk menampilkan perilaku tertentu. Dengan kata lain anak menerima bimbingan yang terlampau sedikit, terlalu dibiarkan.<sup>6</sup>

Selain itu, ada juga orang tua yang menggunakan pola asuh yang memiliki ciri-ciri dari pola asuh demokratis yaitu bu Zahro dan bu Puput. Bu Zahro dan bu Puput dalam mengasuh Najwa dan Fadil yaitu tidak menuntut dan manjakan anak. hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bu Zahro orang tua dari Najwa dan bu Puput orang tua dari Fadil. Mereka menyatakan bahwa dalam mengasuh anak tidak pernah dimanjakan, juga tidak menuntut anak, tapi juga buka membiarkan anak sembarangan, tapi memang tidak ada tuntutan selama apa yang dikerjakan anak itu baik orang tua selalu mendukungnya. Menurut Tri Marisyanti Pola asuh autoritatif sering juga disebut dengan pola asuh demokratis. Pola

---

<sup>6</sup> Wiwit Wahyuning. Jash, Metta Rachmadiana, *Mengomunikasikan Moral Kepada Anak*. (Jakarta:PT Alex Media Komputido Gramedia, 2003), hal. 129

asuh demokratis menitik beratkan pada tujuan dan mengizinkan anak bersikap individualis. Orang tua yang demokratis biasanya bersikap penuh dengan pertimbangan, penuh dengan kesabaran, dan mencoba memahami perilaku anak. Pengawasan dilakukan tegas tetapi tidak membatasi dan mengontrol dengan tujuan untuk meningkatkan tanggung jawab pada anak agar lebih mandiri. Orang tua cenderung melihat anak-anak dalam pengambilan keputusan pada lingkup keluarga dengan cara berdiskusi, musyawarah dan dialog.<sup>7</sup>

Orang tua juga sering mengajak anak untuk bercerita dan diskusi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bu Zahro dan bu Puput. Mereka menyatakan bahwa Untuk mengajak diskusi atau cerita anak itu pernah dan wajib misalnya itu cerita saat kegiatan di sekolah tadi di sekolah, terkadang malah anak yang cerita dengan sendirinya. Menurut Bunda Fathi Ciri kental dari pola asuh ini yaitu adanya diskusi antara anak dan orang tua.<sup>8</sup>

## **B. Dampak Tingkah Laku Anak Dari Penerapan Pola Asuh Orang Tua Di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar**

Adapun dampak tingkah laku anak dari penerapan pola asuh yang orang tua gunakan dalam mengasuh anak diantaranya yaitu membangkang, berontak, pemalu, agresif dan percaya diri. Menurut

---

<sup>7</sup>Tri Marisyanti, *Psikologi Keluarga*, (Yogyakarta: FIP UNY. 2000), hal. 51-52

<sup>8</sup> Bunda Fathi. *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an Sejak Janin*. (Jakarta : Grasindo, 2011), hal. 54

Walgito dalam Nisa'ul Azizah tingkah laku terbentuk dari kebiasaan dan penggunaan model. Kebiasaan yaitu terbentuknya tingkah laku karena kebiasaan yang sering dilakukan. Sedangkan penggunaan model yaitu pembentukan tingkah laku juga menggunakan model, dan sebagai modelnya adalah orang tua. Pada dasarnya karakteristik anak adalah meniru maka dari itu orang tua harus menjadi model yang baik yang dapat dianut dan ditiru oleh anaknya.<sup>9</sup>

Dari pola asuh yang digunakan oleh orang tua menjadikan anak bertingkah laku pemalu penakut, dan memberontak. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bu Karminten selaku orang tua dari Alif dan bu Rum selaku orang tua Andini yang menyatakan bahwa anak bertingkah laku pemalu, penakut dan membangkang. Menurut Santrock dampak dari orang tua yang sering menghukum anak dengan cara berteriak, menjerit, dan memukul atau menghukum fisik akan memberikan dampak pada anak yaitu emosi yang buruk, kesulitan beradaptasi, serta masalah-masalah psikologi.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Hurlock dalam Geotge Prasetya Tingkah laku membangkang ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua yang tidak sesuai dengan kehendak anak. Pembangkang merupakan tingkah laku seseorang yang bersifat melawan atau menentang perintah. Tingkah laku ini mulai muncul pada usia 18 bulan dan mulai puncaknya pada

---

<sup>9</sup> Nisa'ul Azizah, perilaku seks pra-remaja, (surabaya. Skripsi 2014), hal. 11

<sup>10</sup> John W. Santrock. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* Jilid I Edisi Ke 13. (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 293

usia 3 tahun dan mulai menurun pada usia 4-6 tahun. Membangkang merupakan salah satu perilaku khas yang ditunjukkan anak-anak yang berhasil ditahun pertama antara lain perilaku membangkang.<sup>11</sup>

Selain itu, ada juga dampak dari pola asuh yang diterapkan bu Dewi dan juga bu Mun dalam mengasuh Marwa dan Akbar. Dari pola asuh yang digunakan oleh orang tua menjadikan anak bertingkah laku manja, agresif dan kurang bisa mengatur emosi (suka marah). Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bu Dewi dan bu Mun. Mereka menyatakan bahwa tingkah laku yang terjadi pada anaknya yaitu memang suka marah dan membangkang (agresif) sampai apa yang diinginkan terpenuhi, anak manja terkadang dia tidak mau makan kalau tidak disuapi, terus belum mau mebereskan mainannya sendiri. Menurut Subini pola asuh permisif dapat menimbulkan akibat terhadap anak, berikut akibat yang terjadi terhadap anak dengan tipe pola asuh permisif. Lebih banyak menuntut kepuasan segera dari pada berusaha, Kurang memiliki rasa tanggung jawab, Suka merengek bahkan merajuk hingga keinginannya terpenuhi, Anak menjadi manja, Menimbulkan permasalahan emosi.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Hurlock dalam Geotge Prasetya mengungkapkan bahwa Agresi merupakan perilaku menyerang balik secara fisik maupun kata-kata. Agresi merupakan salah satu bentuk rasa

---

<sup>11</sup> Geotge Prasetya Tembong. *Smart Parenting*, (Jakarta : PT Gramedia, 2006), hal. 96

<sup>12</sup> Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Yogyakarta: Javalitera, 2013), hal. 144

kecewa karena anak tidak terpenuhi keinginannya. Biasanya bentuk ini diwujudkan seperti menggigit, menanggis, merengek dan menendang.<sup>13</sup>

Adapun dampak dari pola asuh yang digunakan bu Zahro dan bu Puput dalam mengasuh Najwa dan Fadil yaitu menjadikan anak bertingkah laku percaya diri dan dapat mengendalikan diri (emosi). Dari sikap yang diberikan oleh orang tua dapat mengakibatkan tingkah laku anak percaya diri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bu Zahroh. Yang menyatakan bahwa anak berani serta percaya diri tampil didepan orang banyak ketika mengikuti lomba. Menurut Djamarah pola asuh autoratif atau demokratis dapat menimbulkan akibat atau dampak pada anak. Berikut akibat atau dampak dari pola asuh terhadap anak : Mempunyai kontrol diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, Bertanggung jawab, dan Komunikasi lancar.<sup>14</sup>

Sedangkahn sikap yang diberikan Bu Puput menjadikan fadil anak yang dapat mengendalikan diri (emosi). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bu Puput. Bu puput menyatakan bahwa anak dapat menegndalikan diri ketika bermain. Anak tidak bermain yang aneh-aneh misalnya berantem pura-pura. Menurut Kemampuan mengendalikan diri atau kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya.

---

<sup>13</sup> Geotge Prasetya Tembong. *Smart Parenting*. (Jakarta : PT Gramedia, 2006), hal. 96

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 61



Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain dan menutupi perasaannya.<sup>15</sup>

### **C. Cara Orang Tua Menangani Dampak Dari Penerapan Pola Asuh Di RA Perwanida Sumberkembar Binangun Blitar**

Adapun cara orang tua dalam menangani tingkah laku yang terbentuk dari pola asuh yaitu berbeda-beda. Bu Karminten dalam menyikapi tingkah laku Alif yaitu Cara yang dilakukan oleh orang tua ketika anak membangkang yaitu dengan mendekati, membujuk dan memberikan pengertian Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bu Karminten selaku orang tua dari Alif yang menyatakan bahwa cara menyikapi tingkah laku anak yang membangkang yaitu dengan mendekatinya, membujuknya dan memberikan pengertian. Menurut Hendra Surya Cara untuk mengatasi tingkah laku membangkang yaitu dengan melakukan pendekatan pada anak, memahami sifat dan kepribadian pada anak, dan memotivasi anak untuk berfikir bahwa yang dilakukan itu tidak benar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ghufron & Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia, 2011), hal. 22

<sup>16</sup> Hendra Surya. *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak (2)*.(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hal. 12

Adapun yang dilakukan oleh orang tua ketika anak bertingkah laku pemalu dan penakut yaitu dengan memotivasi dan mengajaknya bersosialisai di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bu Rum selaku orang tua dari Andini yang menyatakan bahwa Ketika anak malu dan takut saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar maka selaku orang tua selalu menasehati bahwa setiap orang itu pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Menurut vygotsky dalam Ahmad Susanto Cara mengatasi rasa malu dan takut anak yaitu dengan memotivasi kan pentingnya sisoal dalam proses belajar anak. Pengalam interaksi sosial ini sangat berperan dalam pegembangan kemampuan berpikir anak.<sup>17</sup>

Ketika anak melakukan kesalahan Salah satu cara orang tua dalam menyikapi anak yang melakukan kesalahan yaitu dengan cara mendiami, memarahi dan menghukum fisik anak sampai anak sandar dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bu Karminten orang tua dari Alif dan bu Rum orang tua dari Andini. Mereka menyatakan bahwa ketika anak melakukan kesalahan tindakan yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan mendiami, memarahinya, dan menghukumnya secara fisik. Menurut Subowo dalam Syamaum mengatakan beberapa hal yang menjadi ciri-

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Cet 1(Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), hal. 167

ciri pola asuh otoriter yaitu memarahi anak, menghukum secara fisik dan membentak.<sup>18</sup>

Adapun kendala yang dialami oleh orang tua dalam melakukan pengasuhan yaitu waktu. Para orang tua tidak bisa mendampingi anak sepenuhnya dikarenakan mereka harus bekerja. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bu Karminten dan bu Rum. Mereka menyatakan bahwa kendala yang dialami yaitu waktu. Para orang tua tidak bisa mendampingi anak sehari penuh karena harus bekerja dan tingkah laku anak yang disebabkan oleh pola asuh orang tua. Menurut Hurlock, salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu Tingkat sosial ekonomi juga mempengaruhi tipe pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak. keluarga dari kelas sosial yang berbeda, tentunya mempunyai pandangan yang juga berbeda tentang bagaimana cara menerapkan pola asuh yang tepat dan dapat diterima bagi masing-masing anggota keluarga.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Yusuf dan Juntika Pola asuh merupakan salah satu cara orang tua untuk mendidik dan menjaga anaknya untuk bekal masa depannya. Pola asuh orang tua sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak dini.<sup>20</sup>

Dalam menyikapi tingkah laku yang agresif (marah dan mmbangkang) pada anak, orang tua memiliki cara yaitu yaitu dengan

---

<sup>18</sup> Nurmasiyah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa...*, Hal. 28

<sup>19</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa*. Edisi Ke V. (Jakarta: Erlangga, 1997), Hal. 234

<sup>20</sup> Yusuf & Juntika. *Teori Kepribadian*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 102

mendekati, memeluk dan menuruti semua yang diinginkan anak. hal ini sesuai hasil wawancara dengan bu Dewi dan bu Mun. Mereka menyatakan bahwa cara menyikapi anak ketika agresif yaitu dengan cara mendekatinya, membujuknya dengan nada yang halus. Menurut Jenny Ghicara cara menyikapi Cara mengatasi anak yang agresif Mengabaikan dan memusatkan perhatian pada yang lain, membisikkan kata-kata yang bisa membuatnya tenang dan segera tinggalkan ruangan tempat anak marah-marah, memberikan konsekuensi hukuman dan menuruti kemauan anak jika kemauan itu tidak menyulitkan orang tua.<sup>21</sup>

jika anak melakukan kesalahan yang dilakukan oleh orang tua yaitu menasehati dan menghukum bila anak sudah dinasehati tetapi tetap melakukan hal yang sama. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bu Dewi orang tua dari Marwa dan bu Mun orang tua dari Akbar. Mereka menyatakan bahwa Tindakan yang dilakukan orang tua ketika anak melakukan kesalahan yaitu dengan cara dinasehati menggunakan nada yang lembut, tidak membentak, tapi jika anak sudah dinasehati tapi masih melakukan hal yang sama maka orang tua memberi hukuman anak. Menurut Hurlock dalam Toha jika anak melakukan kesalahan

---

<sup>21</sup> Jenny Ghicara. *Mengatasi Perilaku Buruk Anak* .Cet 1. (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), hal. 39

tidak perlu mendapat teguran, hanya perlu bimbingna dan jarang menghukum anak.<sup>22</sup>

Adapun kendala yang dialami oleh orang tua dalam melakukan pengasuhan yaitu waktu. Adapun kendala yang dialami oleh orang tua dalam melakukan pengasuhan yaitu waktu. Para orang tua tidak bisa mendampingi anak sepenuhnya dikarenakan mereka harus bekerja. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bu Dewi dan bu Mun. Mereka menyatakan bahwa kendala yang dialami yaitu waktu. Para orang tua tidak bisa mendampingi anak sehari penuh karena harus bekerja dan tingkah laku anak yang disebabkan oleh pola asuh orang tua. Menurut Hurlock, salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu Tingkat sosial ekonomi juga mempengaruhi tipe pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak. keluarga dari kelas sosial yang berbeda, tentunya mempunyai pandangan yang juga berbeda tentang bagaimana cara menerapkan pola asuh yang tepat dan dapat diterima bagi masing-masing anggota keluarga.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Yusuf dan Juntika Pola asuh merupakan salah satu cara orang tua untuk mendidik dan menjaga anaknya untuk bekal masa depannya. Pola asuh orang tua sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak dini.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ikatan Pustaka Pelajar (IKAPI), 1996), hal. 111-112

<sup>23</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa*. Edisi Ke V. (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 234

<sup>24</sup> Yusuf & Juntika. *Teori Kepribadian*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 102

jika anak melakukan kesalahan yang dilakukan oleh orang tua yaitu menasehati dan mengancam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bu Zahroh orang tua dari Najwa yang menyatakan bahwa Ketika anak melakukan kesalahan atau tidak menurut dengan orang tua, yang dilakukan oleh orang tua yaitu mengancam. Ancamanya yang diberikan bukan ancaman hukuman fisik. Menurut Menurut Dawn Lighter orang tua yang ingin menghindari konsekuensi negatif pada anak, maka mereka akan memperingatkan dan mengancam mereka dengan konsekuensi seterusnya. Ancaman hanya efektif digunakan sewaktu-waktu bukan sebagai sarana disiplin yang rutin.<sup>25</sup>

Hasil wawancara dengan bu Puput orang tua dari Fadil menyatakan bahwa ketika anak melakukan kesalahan maka tindakan yang diberikan oleh orang tua yaitu ketika anak melakukan kesalahan yang pertama itu menasihatinya dan memberikan pengertian tentang tingkah laku yang baik dan buruk. Menurut Al-Tridhonanto salah satu ciri dari pola asuh demokrasi yaitu Orang tua membimbing dan mengarahkan.<sup>26</sup>

Adapun kendala yang dialami oleh orang tua dalam melakukan pengasuhan yaitu waktu. Para orang tua tidak bisa mendampingi anak

---

<sup>25</sup> Dawn Lighter. *50 Cara Efektif Menanamkan Tingkah Laku Positif Pada Anak*. (Yogyakarta :Kanisius, 1999), hal 51

<sup>26</sup> Al-Tridhonanto. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hal. 11

sepenuhnya dikarenakan mereka harus bekerja. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bu Zahro dan bu Puput. Mereka menyatakan bahwa kendala yang dialami yaitu waktu. Para orang tua tidak bisa mendampingi anak sehari penuh karena harus bekerja dan tingkah laku anak yang disebabkan oleh pola asuh orang tua. Menurut Hurlock, salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu Tingkat sosial ekonomi juga mempengaruhi tipe pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak. keluarga dari kelas sosial yang berbeda, tentunya mempunyai pandangan yang juga berbeda tentang bagaimana cara menerapkan pola asuh yang tepat dan dapat diterima bagi masing-masing anggota keluarga.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Yusuf dan Juntika Pola asuh merupakan salah satu cara orang tua untuk mendidik dan menjaga anaknya untuk bekal masa depannya. Pola asuh orang tua sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak dini.

---

<sup>27</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa*. Edisi Ke V, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 234

